

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah wahana pembuka cakrawala pandang terhadap kehidupan dunia ini. Kebanyakan karya sastra berisi manifestasi dari kehidupan sosial, suatu bangsa dan keadaan dunia. Hal itu disebabkan oleh sastra selain dapat menjadi sudut pandang terhadap suatu keadaan, sastra juga dapat memberikan hiburan serta udara segar bagi kehidupan. Salah satu karya sastra adalah novel.

Novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Novel banyak menceritakan keadaan suatu daerah, permasalahan sehari-hari yang dialami, serta kisah nyata yang pantas untuk diceritakan dan mengandung nilai moral yang tinggi yang dapat diambil hikmahnya. Hal tersebut seperti pendapat Kramer (dalam Soedjarwo, 2004: 89) bahwa novel atau novela menceritakan suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena dari kejadian itu terlahir suatu konflik, suatu pertikaian yang mengubah jurusan mereka. Hal ini yang mengakibatkan tak jarang juga novel dilandaskan dari pengalaman hidup pengarang novel itu sendiri. Oleh sebab itu, novel sering kali dijadikan landasan serta bahan pembuat suatu karya seni yang lain. Salah satu dari karya seni tersebut adalah film.

Pada hakikatnya, film merupakan pengisahan kejadian dalam waktu, tetapi kejadian dalam film tidak berkonotasi pada “kelampauan”, melainkan berkonotasi pada “kekinian”, pada sesuatu yang “sedang” terjadi (Eneste, 1991: 16). Film banyak mengangkat kisah dari novel, maupun sebaliknya. Film yang diangkat dari novel misalnya novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja ke dalam film *Atheis* karya Sjuman Djaya, Film *Harry Potter* karya Mike Newell yang diangkat dari novel fenomenal di dunia *Harry Potter* karya J. K. Rowling, dan novel *Dalam Mihrab Cinta* ke dalam film *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang menjadi pengarang sekaligus sutradara dari novel dan film ini. Di Indonesia sekarang ini banyak film yang dibuat berdasarkan cerita novel.

Proses pembuatan film yang didasari dari cerita novel tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diantaranya terjadi pada penceritaan, alur, penokohan, latar atau suasana, tema dan amanat (Eneste, 1991: 63). Hal ini disebabkan kedua media yang digunakan berbeda. *Pertama* dilihat dari segi alat. Alat utama dalam novel adalah kata-kata sedangkan dalam film gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. *Kedua* proses penggarapan novel merupakan kreasi individu sedangkan film merupakan hasil kerja gotong-royong. *Ketiga* proses penikmatan novel dengan cara membaca dan membutuhkan waktu yang lama sedangkan film dengan cara ditonton dan memerlukan waktu yang singkat saja, dan *keempat* tempat penikmatan novel dapat dilakukan sewaktu-waktu, namun untuk film hanya pada tempat tertentu saja (Eneste, 1991: 60-61). Oleh karena itu, tak jarang perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel difilmkan sering menimbulkan kekecewaan baik dari pengarang itu sendiri maupun penikmat karya sastra yang terlebih dahulu telah membaca novel yang difilmkan. Menurut Eneste (1991: 9), pengarang Amerika yakni Ernest Hemmingway adalah pengarang yang sering mengalami kekecewaan ketika novel-novelnya diangkat ke layar putih. Bahkan, pemenang hadiah Nobel tersebut bersedia membayar biaya yang dikeluarkan produser film asalkan salah satu film yang diadaptasi dari novelnya tidak diedarkan. Hal serupa juga dirasakan oleh peneliti ketika menonton film yang ditransformasikan dari cerita novel yang telah dibaca peneliti terlebih dahulu.

Menurut Eneste (1991: 61-65), perbedaan-perbedaan yang terjadi antara cerita novel dan film hasil transformasinya merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita. Berbagai macam penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi tersebut sebagai akibat media yang berbeda antara film hasil transformasi dengan cerita novel yang diadaptasi. Penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi tersebut juga terjadi pada unsur-unsurnya, terutama penokohan, alu, dan latar ruang atau waktu. Asumsi adanya penambahan, pengurangan, dan pemberian varias-variasi tersebut yang menjadi objek formal penelitian ini.

Novel *Dalam Mihrab Cinta* merupakan novel agama yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy, yang berbeda dari novel-novel yang ditulis beliau sebelumnya. Perbedaan novel *Dalam Mihrab Cinta* dengan novel-novel karya Habiburrahman yang lain yaitu, penceritaan tentang tokoh utama yang tidak menggambarkan kesempurnaan seperti pada novel-novel karyanya yang lain. Tokoh Syamsul sebagai tokoh utama digambarkan sebagai tokoh yang tidak selamanya baik. Syamsul yang mengalami kerasnya hidup di kota besar akhirnya memilih untuk menjadi pencuri demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, pada akhirnya Syamsul kembali ke jalan yang lurus.

Penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi tersebut juga terjadi pada film *Dalam Mihrab Cinta* yang ditransformasikan dari cerita novel *Dalam Mihrab Cinta*. Setelah film ini diangkat ke layar lebar, fakta membuktikan bahwa untuk mentransformasikan novel *Dalam Mihrab Cinta* yang berjumlah 270 halaman ke film *Dalam Mihrab Cinta* yang berdurasi 105 menit tidak memungkinkan semua cerita yang ada dalam novel diangkat ke dalam film.

Bertolak dari hal itu, peneliti merasa tertarik untuk membahas penambahan, pengurangan, pemberian variasi-variasi terhadap film *Dalam Mihrab Cinta* yang ditransformasikan dari cerita novel *Dalam Mihrab Cinta*. Oleh karena itu, peneliti memformulasikan sebuah judul **“Transformasi Tokoh, Alur dan Latar Novel ke Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Suatu Kajian Komparatif).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kenyataan yang telah diuraikan pada latar belakang dapat diklasifikasikan beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Terjadi penambahan ketika sebuah cerita novel ditransformasikan ke film;
- 2) Terjadi pengurangan ketika sebuah cerita novel ditransformasikan ke film;
- 3) Terjadi pemberian variasi-variasi ketika sebuah cerita novel ditransformasikan ke film;

- 4) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada penceritaan.
- 5) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada alur.
- 6) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada penokohan.
- 7) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada latar atau suasana.
- 8) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada tema.
- 9) Perubahan-perubahan yang terjadi ketika novel ditransformasikan ke film terjadi pada amanat.

1.3 Batasan Masalah.

Kesembilan permasalahan yang diuraikan pada identifikasi masalah tidak semuanya akan dibahas pada penelitian ini. Hal tersebut karena keterbatasan waktu penelitian dan juga agar penelitian lebih terarah. Permasalahan yang akan dibahas hanya di batasi pada hal-hal berikut ini.

- 1) Transformasi tokoh novel ke film *Dalam Mihrab Cinta*.
- 2) Transformasi alur novel ke film *Dalam Mihrab Cinta*.
- 3) Transformasi latar novel ke film *Dalam Mihrab Cinta*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah yang akan dibahas ialah transformasi tokoh, alur dan latar novel ke film *Dalam Mihrab Cinta*, yang dikaji secara komparatif. Secara terperinci, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah transformasi tokoh novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*?
- 2) Bagaimanakah transformasi alur novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*?

- 3) Bagaimanakah transformasi latar novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*?

1.5 Definisi Operasional

Untuk mengaktualisasikan dan menegaskan penggunaan istilah atau kata dalam judul penelitian maka dirumuskan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan bentuk ruang dan waktu dari novel ke film yang dilihat dari aspek tokoh, alur, dan latar.
- 2) Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memerankan dan menjalankan sebuah peran dalam sebuah cerita.
- 3) Alur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jalannya sebuah cerita yang berkaitan dengan sebab akibat.
- 4) Latar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat serta waktu dimana sebuah cerita dijalani oleh para pemerannya.
- 5) Novel *Dalam Mihrab Cinta* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel religius karya Habiburrahman EL Shirazy.
- 6) Film *Dalam Mihrab Cinta* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film hasil dari transformasi novel *Dalam Mihrab Cinta*.
- 7) Kajian komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian yang akan membandingkan novel *Dalam Mihrab Cinta* yang ditransformasikan ke film *Dalam Mihrab Cinta* tentang penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi yang terjadi dalam proses transformasi.

1.6 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan transformasi novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta* karya *Dalam Mihrab Cinta* El Shirazy. Sedangkan, secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan transformasi tokoh novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*.

- 2) Untuk mendeskripsikan transformasi alur novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*.
- 3) Untuk mendeskripsikan transformasi latar novel *Dalam Mihrab Cinta* ke film *Dalam Mihrab Cinta*.

1.7 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam hubungannya dengan perbandingan yang terjadi dalam proses transformasi novel *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El shirazy ke film *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

Secara praktisnya, bahwa bidang transformasi berupa ekranisasi sebagai bagian dari teori masih jarang digunakan dalam penelitian-penelitian di lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penunjang pelajaran pengkajian sastra khususnya novel.